

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KECIL MENENGAH UNTUK MENGURANGI ANGKA KEMISKINAN DI KECAMATAN CIPAKU KABUPATEN CIAMIS

Maman Hilman

Teknik Industri Universitas Galuh

Jln. R.E. Martadinata No. 150, Kab. Ciamis, Jawa Barat

hilman_oeroeg@yahoo.co.id

Abstrak— Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan, namun kenyataannya perkembangan UKM saat ini masih dikatakan belum baik. Hal ini dapat dilihat dari kemajuan UKM yang rendah dan bahkan banyak yang stagnan. Kebijakan untuk mengembangkan UKM tersebut belum ditemukan yang benar-benar optimal, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk menemukan prioritas kebijakan apa yang paling optimal yang dapat diambil oleh pemerintah untuk mengembangkan UKM di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana strategi pengembangan UKM di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis, dan Bagaimana strategi pengembangan UKM di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis dengan Metode Analytical Hierarchy Process. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode Analytical Hierarchy Process. Analytical Hierarchy Process adalah metode yang tepat digunakan untuk menentukan skala prioritas dalam pengembangan UKM dengan tepat. Hasil pengolahan data dengan metod AHP diperoleh bahwa prioritas untuk pengembangan UKM Makanan di Kecamatan Cipaku adalah Pemasaran dengan nilai bobot tertinggi sebesar 0,3739. Sehingga pemerintah dalam menentukan strategi pengembangan UKM di Kecamatan Cipaku adalah harus fokus pada bagaimana meningkatkan pemasaran dari produk-produk UKM melalui: peningkatan kualitas dan variasi produk, penetapan harga yang kompetitif, perluasan dan pemilihan lokasi pemasaran yang baik, dan mengikutsertakan UKM dalam kegiatan pameran..

Kata kunci— UKM, Analytical Hierarchy Process.

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Ciamis, adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Ibu kotanya adalah Ciamis Kota. Kabupaten ini berada di bagian tenggara Jawa Barat, berbatasan dengan Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Kuningan di utara, Kabupaten Cilacap (Jawa Tengah) dan Kota Banjar di timur, Samudra Hindia di selatan, serta Kota Tasikmalaya dan Kabupaten Tasikmalaya di barat.

Kabupaten Ciamis terdiri atas 30 kecamatan, yang dibagi lagi atas sejumlah desa dan kelurahan. Pusat pemerintahan berada di Kecamatan Ciamis. Selain itu Kabupaten Ciamis memiliki keanekaragaman budaya dan adat istiadat yang melahirkan kreatifitas-kreatifitas berupa produk-produk kerajinan yang

unggul dan berpotensi. Melalui ketersediannya bahan baku sumber daya tumbuh-tumbuhan telah menjadikan ciamis memiliki keunggulan di sektor UKM Makanan sebagai salah satu ujung tombak terhadap daya saing dan eksistensi Kabupaten Ciamis serta mampu mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam usaha mengembangkan dan meningkatkan UKM Makanan, Kabupaten Ciamis berusaha untuk melakukan pengembangan baik dalam hal pengelolaan UKM maupun strategi pemasaran produk UKM. Hal ini dilakukan agar UKM Makanan menjadi sektor unggulan Kabupaten Ciamis dan dapat bersaing dengan kegiatan usaha yang lebih modern.

Salah satu UKM Makanan yang cukup potensial dan memiliki keunggulan

adalah UKM Makanan di Kecamatan Cipaku. Cipaku memiliki potensi UKM yang cukup baik dan memiliki keunggulan tersendiri dengan jenis makanan khas yang tidak dimiliki wilayah lain. Konsep one village one product berpeluang untuk diterapkan di wilayah ini, sehingga produk yang dihasilkan dapat dijadikan icon Kabupaten Ciamis. Keunggulan-keunggulan UKM tersebut sebagai modal dasar akan pentingnya pengembangan UKM agar dapat tumbuh menjadi industri yang bukan hanya menjadi icon Kabupaten Ciamis, tetapi juga dapat menyerap tenaga kerja sehingga berkontribusi terhadap pengurangan angka pengangguran khususnya di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.

Pemerintah Kabupaten Ciamis terus mendorong agar UKM yang berpotensi dapat berkembang dengan baik, sehingga dapat berkontribusi terhadap pendapatan asli daerah termasuk UKM di wilayah Cipaku. Namun saat ini kondisi perkembangan UKM di wilayah cipaku belum begitu berkembang dengan baik. Hal ini disebabkan belum diketahuinya variabel utama yang menjadi prioritas untuk mengembangkan UKM tersebut.

Pengembangan UKM membutuhkan konsep yang baik agar tepat dalam mengambil kebijakan. Oleh karena itu konsep pengembangan yang sesuai dan tepat serta dilandasi oleh tingkat kepentingan dalam pengembangan tersebut sehingga akan mempermudah bagaimana langkah yang tepat agar UKM dapat dikembangkan sesuai dengan harapan secara optimal.

Metode Analytical Hierarchy Process merupakan pilihan yang akan menentukan skala prioritas yang paling berpotensi diantara UKM di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis yang layak untuk dikembangkan. Dengan model ini dapat ditentukan prioritas pengembangan UKM yang paling optimal untuk dikembangkan di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mencoba melakukan penelitian dengan topik : “Strategi Pengembangan UKM untuk Mengurangi Angka Kemiskinan di Kecamatan Cipaku kabupaten Ciamis”

2. LANDASAN TEORI

IKM di negara berkembang, seperti di Indonesia, sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial dalam negeri seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata antara daerah perkotaan dan perdesaan, serta masalah urbanisasi. Perkembangan IKM diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah-masalah tersebut di atas.

IKM di Indonesia dapat bertahan di masa krisis ekonomi disebabkan oleh 4 (empat) hal, yaitu : (1) Sebagian IKM menghasilkan barang-barang konsumsi (consumer goods), khususnya yang tidak tahan lama, (2) Mayoritas IKM lebih mengandalkan pada non-banking financing dalam aspek pendanaan usaha, (3) Pada umumnya IKM melakukan spesialisasi produk yang ketat, dalam arti hanya memproduksi barang atau jasa tertentu saja, dan (4) Terbentuknya IKM baru sebagai akibat dari banyaknya pemutusan hubungan kerja di sektor formal.

IKM di Indonesia mempunyai peranan yang penting sebagai penopang perekonomian. Penggerak utama perekonomian di Indonesia selama ini pada dasarnya adalah sektor IKM. Berkaitan dengan hal ini, paling tidak terdapat beberapa fungsi utama IKM dalam menggerakkan ekonomi Indonesia, yaitu (1) Sektor IKM sebagai penyedia lapangan kerja bagi jutaan orang yang tidak tertampung di sektor formal, (2) Sektor IKM mempunyai kontribusi terhadap

pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), dan (3) Sektor IKM sebagai sumber penghasil devisa negara melalui ekspor berbagai jenis produk yang dihasilkan sektor ini.

Kinerja IKM di Indonesia dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu (1) nilai tambah, (2) unit usaha, tenaga kerja dan produktivitas, (3) nilai ekspor.

Kerjasama antara perusahaan di Indonesia, dalam hal ini antara IKM dan UB, dikenal dengan istilah kemitraan (Peraturan Pemerintah No. 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan). Kemitraan tersebut harus disertai pembinaan UB terhadap IKM yang memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan. Kemitraan merupakan suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Kemitraan merupakan suatu rangkaian proses yang dimulai dengan mengenal calon mitranya, mengetahui posisi keunggulan dan kelemahan usahanya, memulai membangun strategi, melaksanakan, memonitor, dan mengevaluasi sampai target tercapai. Pola kemitraan antara IKM dan UB di Indonesia yang telah dibakukan, menurut UU No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil dan PP No. 44 Tahun 1997 tentang kemitraan, terdiri atas 5 (lima) pola, yaitu : (1).Inti Plasma, (2).Subkontrak, (3).Dagang Umum, (4).Keagenan, dan (5).Waralaba.

Analytical Hierarchy Process (AHP) merupakan suatu model pendukung keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty. Model pendukung keputusan ini akan menguraikan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hirarki, menurut Saaty (1993), hirarki didefinisikan sebagai suatu representasi dari sebuah permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multi

level dimana level pertama adalah tujuan, yang diikuti level faktor, kriteria, sub kriteria, dan seterusnya ke bawah hingga level terakhir dari alternatif. Dengan hirarki, suatu masalah yang kompleks dapat diuraikan kedalam kelompok-kelompoknya yang kemudian diatur menjadi suatu bentuk hirarki sehingga permasalahan akan tampak lebih terstruktur dan sistematis.

AHP sering digunakan sebagai metode pemecahan masalah dibanding dengan metode yang lain karena alasan-alasan sebagai berikut:

- Struktur yang berhirarki, sebagai konsekuensi dari kriteria yang dipilih, sampai pada subkriteria yang paling dalam.
- Memperhitungkan validitas sampai dengan batas toleransi inkonsistensi berbagai kriteria dan alternatif yang dipilih oleh pengambil keputusan.
- Memperhitungkan daya tahan output analisis sensitivitas pengambilan keputusan

Secara umum pengambilan keputusan dengan metode AHP didasarkan pada langkah-langkah berikut:

- Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan
- Membuat struktur hirarki yang diawali dengan tujuan umum, dilanjutkan dengan kriteria-kriteria dan alternatif-alternatif pilihan yang ingin di rangking.
- Membentuk matriks perbandingan berpasangan yang menggambarkan kontribusi relatif atau pengaruh setiap elemen terhadap masing-masing tujuan atau kriteria yang setingkat diatasnya. Perbandingan dilakukan berdasarkan pilihan atau judgement dari pembuat keputusan dengan menilai tingkat tingkat kepentingan suatu elemen dibandingkan elemen lainnya.
- Menormalkan data yaitu dengan membagi nilai dari setiap elemen di

dalam matriks yang berpasangan dengan nilai total dari setiap kolom.

- e. Menghitung nilai eigen vector dan menguji konsistensinya, jika tidak konsisten maka pengambilan data (preferensi) perlu diulangi. Nilai eigen vector yang dimaksud adalah nilai eigen vector maksimum yang diperoleh dengan menggunakan matlab maupun dengan manual.
- f. Mengulangi langkah 3, 4, dan 5 untuk seluruh tingkat hirarki.
- g. Menghitung eigen vector dari setiap matriks perbandingan berpasangan. Nilai eigen vector merupakan bobot setiap elemen. Langkah ini untuk mensintesis pilihan dalam penentuan prioritas elemen–elemen pada tingkat hirarki terendah sampai pencapaian tujuan.
- h. Menguji konsistensi hirarki. Jika tidak memenuhi dengan $CR < 0,100$; maka penilaian harus diulang kembali. Rasio Konsistensi (CR) merupakan batas ketidakkonsistenan (inconsistency) yang ditetapkan Saaty. Rasio Konsistensi (CR) dirumuskan sebagai perbandingan indeks konsistensi (RI). Angka pembanding pada perbandingan berpasangan adalah skala 1 sampai 9, dimana:
 - 1) Skala 1 = setara antara kepentingan yang satu dengan kepentingan yang lainnya
 - 2) Skala 3 = kategori sedang dibandingkan dengan kepentingan lainnya
 - 3) Skala 7 = kategori amat kuat dibandingkan dengan kepentingan lainnya
 - 4) Skala 9 = kepentingan satu secara ekstrim lebih kuat dari kepentingan lainnya.

Prioritas alternatif terbaik dari total ranking yang diperoleh merupakan ranking yang dicari dalam Analytic Hierarchy Process (AHP) ini.

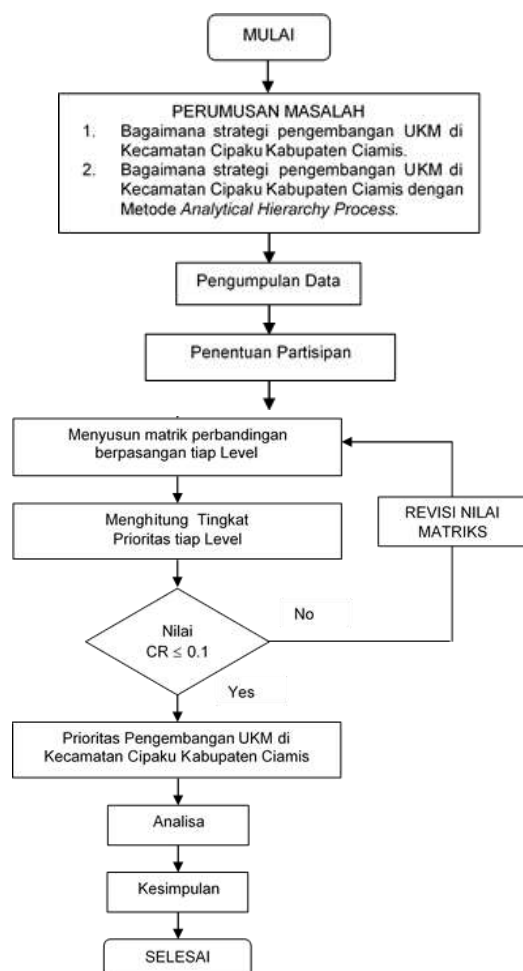
3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memetakan masalah berdasarkan data-data lapangan. Pemetaan masalah UKM disini meliputi, penentuan variabel-variabel yang ada dalam system UKM di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Variabel tersebut merupakan karakteristik dan kelebihan serta kekurangan masing-masing UKM yang akan diuji dengan menggunakan apakah ada hubungan yang signifikan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penentuan variabel-variabel system UKM dilakukan bersama pejabat-pejabat yang menangani masalah UKM di Kecamatan Cipaku kabupaten Ciamis.
- b. Penentuan Partisipan, yaitu responden yang terlibat dalam penelitian dan pengumpulan data. Partisipan ini merupakan expert yang berkompeten terhadap UKM.
- c. Menentukan matrik berpasangan tiap level untuk menentukan hubungan masing masing variabel beserta karakteristiknya.
- d. Menghitung tingkat prioritas tiap level. Pada tahap ini akan diketahui prioritas masing-masing tiap level dan prioritas secara keseluruhan.
- e. Analisa terhadap hasil perhitungan dan pengolahan data yang merupakan hasil akhir berkaitan dengan prioritas pengembangan UKM di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.

Penelitian ini akan dilakukan pada UKM dengan lokasi di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Ketercapaian penelitian ini adalah bagaimana penelitian ini dapat menghasilkan nilai prioritas pengembangan

UKM di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis yang paling optimal yang dapat dijadikan acuan oleh pemerintah untuk mengembangkan UKM di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Hal ini diperoleh setelah dilakukan analisa terhadap data dan fakta keberadaan UKM di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis, sesuai dengan karakteristik wilayah dan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangannya. Kebijakan ini sangat berharga agar pemerintah tepat dalam mengembangkan UKM, sehingga hasilnya diharapkan akan tepat dan baik.



Gambar 1. Diagram alir penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

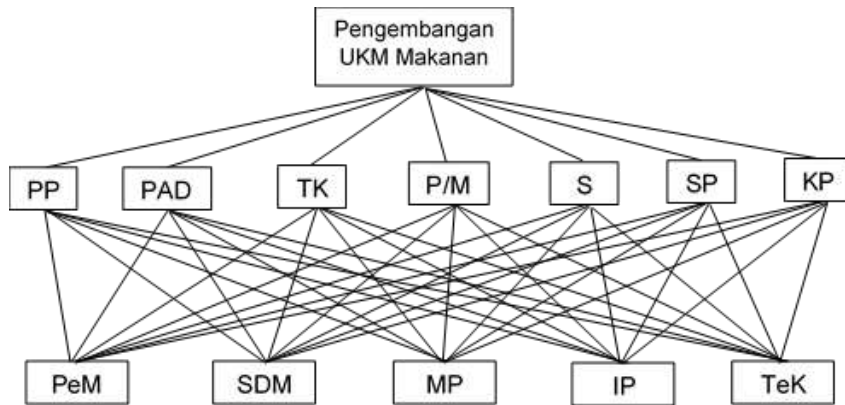
Dalam penyusunan ini merupakan suatu perencanaan dari pencapaian sebuah tujuan masa depan UKM Makanan di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis yang didalamnya terdapat beberapa pelaku dengan beberapa masalah dan alternatif-alternatif. Perencanaan strategis pengembangan UKM Makanan di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis ditetapkan dalam tiga level yang terdiri dari : Tujuan, Kriteria, dan alternatif.

Kriteria ini merupakan gambaran masa depan UKM Makanan yang ingin dicapai yang didasarkan pada kondisi saat ini yang ada di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Kriteria yang ditetapkan untuk pengembangan UKM masa depan yang mungkin dicapai, yaitu :

- Pendapatan Pengrajin (PP).
- Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- Tenaga Kerja (TK).
- Pimpinan/ Manajemen (P/M).
- Struktur Ongkos (SO).
- Struktur Permodalan (SP).
- Kualitas Produk (K).

Penentuan alternatif dalam pengembangan UKM Makanan di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, berdasarkan kondisi dilapangan. Adapun alternatif dari permasalahan strategis adalah :

- Pemasaran (PeM).
- Sumber Daya Manusia (SDM).
- Manajemen Produksi (MP).
- Inovasi Produk (IP).
- Teknologi (Tek)



Gambar 4.1. Struktur Hirarki

Pada pengisian matriks berpasangan ini jumlah untuk matriks yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Matriks Perbandingan Berpasangan Kriteria Terhadap Tujuan

	PP	PAD	TK	P/M	SB	SP	KP
PP	1	1,556	1,556	2	2	4	9
PAD	0,64267	1	1	4	1	1	5
TK	0,64267	1	1	1,7762	1,7762	3,071	9,009009
PM	0,5	0,25	0,563	1	1,7762	6,84932	8
SB	0,5	1	0,563	0,563	1	1,7762	9
SP	0,25	1	0,32563	0,146	0,563	1	3,056
KP	0,11111	0,2	0,111	0,125	0,11111	0,32723	1
Σ	3,64646	6,006	5,11863	9,6102	8,22651	18,0237	44,06501

Tabel 4.4 Normalisasi Matriks

	PP	PAD	TK	P/M	SB	SP	KP	Σ	Prioritas
PP	0,27424	0,25907	0,30369	0,20813	0,24312	0,22193	0,204244	1,7147	0,244957529
PAD	0,17627	0,1665	0,19516	0,41627	0,12156	0,05548	0,111469	1,24484	0,177834978
TK	0,17627	0,1665	0,19516	0,18482	0,21193	0,17039	0,204448	1,21368	0,187668795
PM	0,13712	0,04163	0,10999	0,10406	0,21193	0,30062	0,18117	1,17827	0,167181264
SB	0,13712	0,1665	0,10999	0,00818	0,12156	0,09655	0,204244	0,89654	0,128073906
SP	0,08856	0,1665	0,05567	0,01519	0,06844	0,01548	0,069552	0,36714	0,072448549
KP	0,03047	0,0333	0,02166	0,01301	0,01373	0,01838	0,02894	0,11282	0,021831281

Tabel 4.5 Nilai Eigen, Indeks dan Rasio Konsistensi

	PP	PAD	TK	P/M	SB	SP	KP	Prioritas	λ
PP	1	1,556	1,556	2	2	4	9	0,244957529	7,7176
PAD	1/1,556	1	1	4	1	1	5	0,177834978	8,4423
TK	1/1,556	1/1	1	1,8363	1,8363	3,071	1,8111	0,187668795	7,8143
PM	1/2	1/4	0,563	1	1,8363	1,8148	8	0,167181264	8,0043
SB	1/2	1/1	0,563	0,563	1	1,8363	8	0,128073906	7,373
SP	1/4	1/1	1/3,071	0,146	0,563	1	3,056	0,072448549	7,8862
KP	1/9	1/5	0,111	1/8	1/9	1/3,056	1	0,021831281	7,5253

$$\lambda_{maks} = \frac{7,7176 + 8,4423 + \dots + 7,521}{7} = 7,739$$

$$\text{Indeks Konsistensi} = \frac{\lambda_{maks} - n}{n - 1} = \frac{7,739 - 7}{7 - 1} = 0,1232$$

$$\text{Rasio Konsistensi} = \frac{\text{Indeks Konsistensi}}{\text{Konsistensi Acak}} = \frac{0,1232}{1,32} = 0,0933$$

Dengan cara yang sama, nilai eigen, indeks konsistensi dan rasio konsisten masing-masing kriteria terhadap alternatif dihitung, hingga diperoleh nilai prioritas pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Hasil pembobotan

	PP	PAD	TK	P/M	SB	SP	KP	Prioritas
PeM	0,3461108	0,521647	0,286327	0,31157	0,4798948	0,287385507	0,3789442	0,37393
SDM	0,1997763	0,2565347	0,3649302	0,2919998	0,1368296	0,296717339	0,2460703	0,256254
MP	0,1913593	0,1001106	0,1598663	0,1869518	0,1678627	0,275977254	0,1730722	0,171207
IP	0,1616245	0,0629966	0,0984213	0,1054238	0,0934104	0,09096886	0,0737938	0,107055
TeK	0,1011291	0,0587112	0,0904553	0,1189733	0,1220025	0,04895104	0,1281195	0,094048

Berdasarkan matrik rangkuman pembobotan secara keseluruhan di atas, terlihat bahwa pemasaran merupakan prioritas pertama karena memiliki nilai prioritas tertinggi sebesar 0,37393.

Prioritas keseluruhan diperoleh dengan cara melakukan operasi perkalian antara matriks yang memuat prioritas lokal dan matriks prioritas keseluruhan. Hasil yang telah diolah pada prioritas secara keseluruhan adalah pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Nilai prioritas akhir

NO	ALTERNATIF	BOBOT PRIORITAS
1	Pemasaran	0,37393
2	Sumber Daya Manusia	0,256254
3	Manajemen Produksi	0,171207
4	Inovasi Produk	0,107055
5	Teknologi	0,094048

Dari hasil tabel prioritas keseluruhan diatas yang memiliki nilai tertinggi dalam strategi pengembangan UKM Makanan di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis adalah Pemasaran dengan nilai bobot prioritas keseluruhan 0,37393. Hal ini merupakan suatu langkah Pemerintah dalam mengembangkan UKM makanan melalui peningkatan strategi pemasaran produk-produk UKM, baik melalui: harga, kemasan produk, lokasi dan peningkatan promosi.

5. KESIMPULAN

Bedasarkan pembahasan dan pengolahan data dengan menggunakan Analytical Hierarchy Process (AHP) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Pengembangan UKM Makanan di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis dilakukan untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat di wilayah Kecamatan Cipaku, karena di wilayah ini memiliki potensi aneka olahan makanan berbagai bahan baku yang cukup luas pemasarannya dan banyak menyerap tenaga kerja. Selain itu potensi bahan baku yang bisa dihasilkan oleh wilayah tersebut juga menjadi dasar bahwa UKM Makanan perlu dan harus dikembangkan.
- Pengembangan UKM Makanan di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis dengan menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dengan hasil prioritas keseluruhan diketahui:

- Bobot prioritas untuk kriteria memiliki nilai bobot priotas tertinggi yaitu pendapatan pengrajin menjadi prioritas utama untuk ditingkatkan dengan nilai bobot prioritas (0.2449).
- Bobot prioritas untuk alternatif yang menjadi prioritas utamanya yaitu pemasaran dengan nilai bobot prioritas (0.3739).

Dengan demikian strategi yang diterapkan dengan menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dapat dijadikan tolak ukur untuk mengatasi permasalahan yang kompleks dalam pengembangan UKM Makanan di Kecamatan Cipaku.

REFERENSI

- Kadarsyah, Suryadi dan Ramdhani, M Ali, (1998). System Pendukung Keputusan: Suatu Wacana Struktural Idealisasi Dan Implementasi Konsep Pengambilan Keputusan, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Kusmayadi., Sugiarto, Endar. 2000. Metodologi Penelitian Dalam Bidang Pariwisata. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Marselia, T., Katili, P.B. and Wahyuni, N. 2017. Pengukuran Kinerja Perusahaan Menggunakan Metode Balanced Scorecard di PDAM Tirta Al-Bantani Kabupaten Serang. Jurnal Teknik Industri, 5(1): 93-98.
- Marimin. 2004. Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk. PT Grasindo: Jakarta.
- Muhisn, Z.A.A., Omar, M., Ahmad, M. and Muhisn, S.A. 2015. Team Leader Selection by Using an Analytic Hierarchy Process (AHP) Technique. Journal of Software, 10(10): 1216-1227.
- Mulyadi dan setyawan, (1999). Sistem Perancangan Dan Pengendalian Manajemen: System Pelipat Ganda Kinerja Perusahaan Salemba Empat Jakarta.
- Musyoki, R. 2015. The Role of Balanced Score Card as a Strategic Management Tool at Kenya Ports Authority, Mombasa, Kenya. International Journal of Scientific and Research Publications, 5(11): 240-244.

- [8] Nasution, Arman H. (2006). *Manajemen Industri*. Andi. Yogyakarta.
- [9] Noercholis, A. 2012. Analisis Kinerja Industri Kecil dan Menengah Berbasis Fuzzy AHP. *Jurnal JITIKA*, 6(1): 1-10.
- [10] Suryadi, Kadarsah., Ramdhani, Ali. 2000. *Sistem Pendukung Keputusan*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- [11] Prasnowo, M.A., Khomaruddin, A., and Hidayat, K. 2017. Strategi Pengembangan Sentra Industri Kecil Menengah Produksi Krupuk. *Teknika: Engineering and Sains Journal*, 1(1): 17-24.
- [12] Rivai, Veitzal. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan : dari Teori dan Praktik*. Murai Kencana.
- [13] Saaty, Tomas L, (2003), *Pengambilan Keputusan Bagi Para Pemimpin*, PT Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- [14] Saaty, Tomas L, (2004), *Decision Making The Analytic Hierarical process and The analiytic Network Process*. *Journal of sistem science and systems Engineering*. Vol 13(1):35.
- [15] Setiawan, A., Sedyono, E. and Moekoe, D.A.L. 2014. Application of AHP Method in Determining Priorities of Conversion of Unusedland to Food Land in Minahasa Tenggara. *International Journal of Computer Applications*, 89(8): 37-44.
- [16] Srichetta, P. and Thurachon, W. 2012. Applying Fuzzy Analytic Hierarchy Process to Evaluate and Select Product of Notebook Computers. *International Journal of Modeling and Optimization*, 2(2): 168-173..